

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akibat ketunanetraan yang dialami maka tunanetra memiliki beberapa keterbatasan sebagaimana yang diungkapkan Lowenfeld (dalam Sunanto, 2013, hlm. 1) menjelaskan “Akibat ketunanetraan menimbulkan tiga macam keterbatasan yaitu (1) keterbatasan dalam hal luas dan variasi pengalaman, (2) keterbatasan dalam bergerak atau mobilitas, dan (3) keterbatasan berinteraksi dengan lingkungan.”

Keterbatasan tunanetra dalam bergerak atau mobilitas dikarenakan karena kurangnya pengalaman dalam bergerak dan hilangnya proses imitasi yang dilakukan dikarenakan hilangnya fungsi pengelihatannya. Sugiartin (tanpa tahun, hlm. 84) mengungkapkan bahwa :

Gangguan motorik yang dialami seseorang dapat berimplikasi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti: hambatan mobilisasi, hambatan melakukan kegiatan hidup sehari-hari, hambatan dalam aspek pendidikan, dalam aspek ekonomis produktif, dan hambatan fungsi sosial dan psikologis.

Motorik atau gerak terbagi menjadi beberapa aspek, salah satunya adalah motorik kasar. Menurut Sujiono (2007, hlm. 1.13) “Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak”. Motorik kasar lebih dahulu berkembang sebelum perkembangan motorik halus sebagaimana pernyataan Sujiono (2007, hlm. 1.13) “Motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia mengontrol jari-jarinya untuk menggantung atau meronce”. Dalam melatih keterampilan motorik kasar perlu adanya program dan penanganan yang serius dan menyenangkan, sebab dunia anak sangat erat kaitannya dengan dunia bermain.

Salah satu penanganan yang efektif dan menyenangkan untuk anak yaitu melalui permainan. Salah satunya permainan tradisional. Menurut

Uhamisastra (dalam Noor Wahidah, 2015, hlm.18) menyatakan bahwa “Permainan tradisional adalah permainan yang dimainkan oleh anak-anak dengan alat yang sederhana tanpa mesin asalkan anak tersebut sehat, maka ia bisa ikutan bermain”. Sejalan dengan itu Sukintaka (dalam Hisam, 2015, hlm. 9) menyatakan bahwa “Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang, suka rela, bersungguh-sungguh, tetapi bukan merupakan suatu kesungguhan, dan semata-mata hanya memperoleh kesenangan dari bermainnya”. Jadi permainan tersebut telah dimainkan oleh anak-anak dari satu zaman ke zaman berikutnya.

Permainan tradisional selain sederhana dan menyenangkan juga memiliki peran terhadap perkembangan motorik. Seperti yang dijelaskan oleh misbach (dalam Noor Wahidah, 2015, hlm. 20) bahwa “Permainan tradisional memiliki peran salah satunya terhadap aspek Motorik, yakni melatih daya tahan, daya lentur, sensori motorik, motorik kasar, motorik halus”.

Berdasarkan studi pendahuluan hasil observasi, penulis mendapati peserta didik di SLB Negeri A Kota Bandung kelas II SD yang memiliki permasalahan dalam motorik kasar. Penulis mengamati pada cara berjalan peserta didik yang masih menggeserkan telapak kakinya. Selain itu keseimbangan peserta didik tunanetra yang belum optimal. Jika kasus tersebut dibiarkan maka akan berimplikasi pada peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya hambatan perkembangan motorik dan hambatan mobilitas. Stimulus dan metode pembelajaran pengembangan motorik pada anak pun dirasa kurang optimal dan inovatif, hal ini didasarkan dari observasi saat proses pembelajaran yang klasikal, dan peserta didik yang cenderung pasif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian eksperimen berjudul **“Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut yaitu :

1. Stimulus yang diberikan pada peserta didik dirasa kurang optimal sehingga keterampilan motorik kasar peserta didik tidak berkembang secara maksimal.
2. Hambatan motorik kasar pada peserta didik tunanetra aspek gerak berjalan dan gerak keseimbangan
3. Pentingnya keterampilan motorik kasar dalam menunjang mobilitas peserta didik tunanetra
4. Metode pembelajaran yang dilakukan dirasa kurang inovatif, anak cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik kasar peserta didik tunanetra kurang optimal.

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah agar tidak terlalu meluas dan dapat fokus pada satu masalah yakni keterampilan motorik kasar. Motorik kasar yang akan diteliti yaitu gerakan berjalan dan gerak keseimbangan yang menjadi kompetensi dasar mata pelajaran orientasi dan mobilitas.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah permainan tradisional bakiak dapat berpengaruh pada peningkatan keterampilan motorik kasar aspek gerakan berjalan dan gerak keseimbangan pada peserta didik tunanetra?

## **E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini berusaha melihat seberapa besar pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar pada peserta didik tunanetra

#### **b. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar aspek gerakan berjalan pada peserta didik tunanetra
- 2) Pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar aspek gerak keseimbangan pada peserta didik tunanetra

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Berkontribusi dalam pengembangan keilmuan pendidikan khusus, khususnya pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar tunanetra

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Guru : diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan motorik kasar peserta didik tunanetra
- 2) Orang tua : untuk menambah rujukan wawasan mengenai pengaruh permainan tradisional bakiak terhadap peningkatan keterampilan motorik kasar anak tunanetra